

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat, menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Literasi digital merupakan sikap pemahaman, dan keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi dan menggunakan informasi dalam lingkungan digital secara sadar, produktif dan etis. Literasi digital yang rendah dapat menghambat kemajuan siswa dalam pendidikan tinggi dan juga dunia kerja, karena teknologi menjadi bagian sehari-hari dalam kehidupan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Ratri & Aviyanti, 2025:192) penggunaan media sosial oleh siswa di Indonesia umumnya masih berfokus pada aspek hiburan, meskipun platform tersebut memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, kemampuan literasi digital siswa, terutama dalam aspek penggunaan media, pengelolaan platform pembelajaran digital, serta etika dan keamanan penggunaan media digital, masih berada pada tingkat yang bervariasi dan cenderung belum maksimal. Berdasarkan survei Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Katadata Insight Center, sebanyak 51,5% responden dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah memiliki tingkat literasi digital yang rendah (Katadata Insight Center, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital masyarakat, termasuk siswa, belum optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa literasi digital masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital saat ini.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik di era digital saat ini. Siswa diharapkan mampu menggunakan teknologi informasi secara cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mendukung proses belajar. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, siswa

tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga dapat mengolah dan memanfaatkan informasi secara kritis dan etis. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, siswa mampu memilah informasi yang valid dan relevan, menghindari penyebaran hoaks, serta menjaga etika dan keamanan digital dalam setiap aktivitas daring. Selain itu, literasi digital yang kuat juga mendorong siswa untuk menjadi mandiri dan aktif mencari sumber pengetahuan melalui berbagai platform digital, seperti *e-learning*, media pembelajaran interaktif, dan sumber ilmiah daring. Kemampuan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompetitif di era transformasi digital saat ini.

Untuk mengetahui tingkat literasi digital peserta didik, peneliti melakukan observasi awal menggunakan Google Form kepada 74 siswa kelas XI SMAN 1 Sindangkasih yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2025. Kelas XI dipilih sebagai responden pada tahap pra penelitian karena berada pada jenjang tengah di tingkat SMA, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai kondisi literasi digital siswa di sekolah tersebut. Selain itu, siswa kelas XI tidak berada pada masa adaptasi seperti siswa kelas X maupun pada tahap persiapan ujian akhir seperti siswa kelas XII. Hasil pra penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh populasi, melainkan hanya sebagai data awal untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian sebelum penelitian utama dilakukan pada siswa kelas X dan XI. Survei ini mencakup beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mencari, menilai, dan memanfaatkan sumber informasi digital serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Observasi ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi digital, seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet, maupun kurangnya kemampuan literasi digital dasar. Data hasil survei dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Literasi Digital Siswa

No.	Pernyataan Survei	Jumlah Responden (74 siswa)	Presentase (%)
1.	Saya sering kesulitan menemukan sumber referensi akademik (jurnal, e-book) di internet.	49 setuju	66%
2.	Saya tidak selalu memeriksa keaslian atau keandalan sumber sebelum menggunakannya untuk tugas sekolah	50 setuju	68%
3.	Saya jarang menggunakan aplikasi pendukung belajar misalnya Word, Excel dalam menyelesaikan tugas sekolah	54 setuju	73%
4.	Saya kadang merasa bingung bagaimana cara berkomunikasi yang tepat di platform digital misalnya dengan guru	58 setuju	78%
5.	Saya belum sepenuhnya memahami penggunaan teknologi pembelajaran secara optimal	60 setuju	81%

Sumber: Data primer diolah pada oktober 2025

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan oktober 2025 melalui survei Google Form terhadap 74 peserta didik SMAN 1 Sindangkasih, diperoleh beberapa temuan awal terkait literasi digital dan penggunaan teknologi pembelajaran. Sebanyak 66% siswa yaitu 49 responden mengaku sering kesulitan menemukan sumber referensi akademik yang kredibel di internet (*digital skills*), dan 68% siswa yaitu 50 responden menyatakan bahwa mereka tidak selalu memeriksa keaslian atau

keandalan sumber sebelum digunakan untuk tugas sekolah (*digital ethics, digital safety*). Selain itu, 73% siswa yaitu 54 responden jarang menggunakan aplikasi pendukung belajar seperti *Microsoft Word* atau *Excel* dalam menyelesaikan tugas (*digital skills*), sedangkan 78% siswa yaitu 58 responden mengaku bahwa mereka merasa bingung berkomunikasi secara tepat di platform digital dengan guru (*digital culture*), lalu terdapat 81% siswa yaitu 60 responden juga menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami penggunaan teknologi pembelajaran secara optimal (*digital skills*). Fakta ini memperkuat urgensi penelitian tentang hubungan antara *e-learning*, *self-efficacy* dan literasi digital di lingkungan sekolah menengah atas. Hasil dari survei awal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi secara efektif dan etis.

Masalah yang muncul dari kondisi tersebut adalah bahwa meskipun sekolah telah menyediakan teknologi pembelajaran dan akses internet, adopsi teknologi pembelajaran seperti *e-learning* belum secara optimal meningkatkan literasi digital siswa. Artinya, ketersediaan platform saja tidak menjamin bahwa siswa benar-benar mampu memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik dan merasa percaya diri. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan analisis secara empiris untuk mengetahui sejauh mana adopsi *e-learning* dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat literasi digital siswa, serta bagaimana peran *self-efficacy* siswa turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif.

Adopsi *e-learning* dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran daring atau hybrid dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses ke materi digital, yang dapat berpotensi memperkuat literasi digital. Rata-rata kemampuan literasi digital siswa tergolong pada tingkat menengah, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui penerapan model pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi informasi (Amin et al, 2022:198) Hal ini menunjuk bahwa adopsi *e-learning* yang baik dan terstruktur dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan literasi digital. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, diharapkan bahwa adopsi *e-learning* akan

berpengaruh positif terhadap literasi digital siswa kelas XI SMAN 1 Sindangkasih.

Self-efficacy yakni kepercayaan diri individu bahwa ia mampu melaksanakan tugas atau penggunaan teknologi secara efektif dan ada bukti bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap literasi digital. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan literasi digital mahasiswa, meskipun kontribusi variabel lain masih cukup besar (Soraya et al., 2023:645). *Digital literacy* dan *academic self-efficacy* memainkan peran penting dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital (Jaya & Nurqamarani, 2023:833). Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran, maka semakin tinggi pula literasi digital yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital siswa sekolah menengah atas merupakan kompetensi penting yang terbentuk melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran secara efektif dan rasa percaya diri. Observasi awal di SMAN 1 Sindangkasih menunjukkan bahwa kondisi saat ini belum mencapai idealitas, masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses, evaluasi sumber, penggunaan aplikasi yang produktif, serta komunikasi dalam digital dengan tepat.

Maka dari itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengetahui pengaruh adopsi *e-learning* dan *self-efficacy* terhadap literasi digital siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi sekolah dan pihak terkait kebijakan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, terutama dalam pemanfaatan *e-learning* secara lebih baik dan peningkatan *self-efficacy*. Maka, berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti “**PENGARUH ADOPSI *E-LEARNING* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP LITERASI DIGITAL SISWA** (Survei pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih, Kabupaten Ciamis)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Adopsi *E-Learning* berpengaruh terhadap Literasi Digital siswa

kelas XI SMAN 1 Sindangkasih?

2. Bagaimana *Self efficacy* berpengaruh terhadap Literasi Digital siswa kelas XI SMAN 1 Sindangkasih?
3. Bagaimana Adopsi *E-Learning* dan *Self efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap Literasi Digital siswa kelas XI SMAN 1 Sindangkasih?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang disusun menggunakan kata-kata operasional, sehingga variabel tersebut dapat diukur secara jelas (Simanjorang&Chindi 2021:108) Sebelum melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian, diperlukan penjelasan mengenai masing-masing variabel agar dapat diidentifikasi dan diukur secara tepat. Oleh karena itu, berikut definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Adopsi *E-Learning*

Berdasarkan (Permadi et al., 2022:1) adopsi *e-learning* merupakan bagaimana siswa dan sekolah menerima serta menggunakan pembelajaran online, yang dipengaruhi oleh kesiapan perangkat teknologi, akses internet, kemampuan menggunakan aplikasi digital, dan kesiapan mental dalam beradaptasi dengan pola belajar baru. Siswa memiliki perangkat yang memadai seperti handphone atau laptop, akses internet yang stabil, serta kemampuan dasar dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Selain itu, siswa juga memiliki kemauan, semangat, dan motivasi untuk belajar melalui platform digital. Dengan kesiapan tersebut, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran online dengan lebih lancar, memahami materi yang diberikan, dan berpartisipasi aktif meskipun tidak berada di kelas secara tatap muka.

2. *Self-efficacy*

Menurut (Greco et al., 2022) *self-efficacy* merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar maupun menyelesaikan tugas akademik. Keyakinan ini tidak hanya mencakup rasa percaya diri saat

menghadapi tugas, tetapi juga kemampuan untuk mengatur strategi, mempertahankan fokus, serta mengatasi hambatan yang muncul selama proses belajar. Dengan *self-efficacy* yang tinggi, seseorang cenderung lebih gigih, lebih mampu menilai dirinya secara positif, serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3. Literasi Digital

Menurut (Salsabila, 2022:505) literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan individu dalam memanfaatkan perangkat digital, jaringan internet, dan berbagai teknologi informasi untuk mendukung aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup keterampilan dalam membuat dan memproduksi konten digital, menilai serta mengevaluasi validitas informasi yang ditemukan secara daring, menyimpan data dengan cara yang aman dan terstruktur, serta memanfaatkan berbagai sumber digital tersebut secara cerdas, bijaksana, dan bertanggung jawab. Mereka menekankan bahwa literasi digital juga melibatkan aspek etika, seperti memahami batasan privasi, menghargai hak cipta, dan menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat. Dengan literasi digital yang baik, individu mampu berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan digital, mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tepat, serta menggunakan teknologi secara produktif dan beretika.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Adopsi *E-Learning* terhadap Literasi Digital siswa kelas XI SMAN 1 Sindangkasih
2. Untuk mengetahui pengaruh *Self efficacy* terhadap Literasi Digital siswa kelas XI SMAN 1 Sindangkasih
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Adopsi *E-Learning* dan *Self efficacy* terhadap Literasi Digital siswa kelas XI SMAN 1 Sindangkasih

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan teori literasi digital, adopsi *e-learning* dan *self-efficacy*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kajian teoretis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi digital siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis teknologi di Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran *e-learning* yang menarik dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memahami pentingnya *self-efficacy* dan adopsi *e-learning*, guru dapat lebih bijak dalam memilih metode dan media pembelajaran, bukan hanya untuk mudah digunakan tetapi juga dapat memberikan dan meningkatkan kepercayaan diri terhadap siswa.

1.5.2.2 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi digital dan kepercayaan diri saat menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan teknologi siswa agar memudahkan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mempertimbangkan kebijakan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran digital yang lebih baik. Selain itu, sekolah juga bisa mengadakan pelatihan bagi guru agar lebih siap menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan menemukan ide-ide baru yang kreatif dalam mengajar, sehingga pembelajaran bisa lebih menarik dan mendukung perkembangan siswa.

1.5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa yaitu adopsi *e-learning* dan *self-efficacy* terhadap literasi digital siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran digital yang lebih menarik dan responsif di jenjang SMA.